



## Dari Digitalisasi Akuntansi ke Pembukuan Digital: Strategi Tingkatkan Daya Saing Entitas Bisnis Kecil

Sitti Nur Syafika<sup>1\*</sup>, Masyhuri<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: [sittinursyafika2005@gmail.com](mailto:sittinursyafika2005@gmail.com)<sup>1</sup>, [masyhuri.akuntansi@gmail.com](mailto:masyhuri.akuntansi@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article Info :

Received:  
29-04-2026  
Revised:  
15-05-2026  
Accepted:  
21-05-2026

### Abstract

*This study aims to analyze the transition from conventional accounting to simple digital bookkeeping as a strategy to enhance the competitiveness of small business entities in the digital economy era. The study employs a qualitative approach based on a literature review, examining various scientific articles, academic books, and relevant publications on accounting digitization, MSME financial management, and digital business transformation. The analysis is conducted using a descriptive-interpretive method through data reduction, literature classification, conceptual synthesis, and critical interpretation of various findings from previous studies. The results indicate that simple digital bookkeeping is more suitable for SMEs than complex formal accounting systems because it enhances recording efficiency, accelerates access to financial information, strengthens business transparency, and supports real-time data-driven decision-making. The implementation of digital bookkeeping also contributes to improved financial discipline, control of operational costs, and access to formal financing. The effectiveness of the system's implementation is influenced by digital literacy, the simplicity of the application, guidance, and integration with the business strategies of small enterprises.*

**Keywords:** Digital Bookkeeping, SMEs, Competitiveness, Accounting Digitalization, Financial Management.

### Akstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi dari akuntansi konvensional menuju pembukuan digital sederhana sebagai strategi peningkatan daya saing entitas bisnis kecil di era ekonomi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah, buku akademik, dan publikasi relevan mengenai digitalisasi akuntansi, pengelolaan keuangan UMKM, serta transformasi bisnis digital. Analisis dilakukan secara deskriptif-interpretatif melalui reduksi data, klasifikasi literatur, sintesis konseptual, dan interpretasi kritis terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembukuan digital sederhana lebih sesuai diterapkan pada UMKM dibanding sistem akuntansi formal yang kompleks karena mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, mempercepat akses informasi keuangan, memperkuat transparansi usaha, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data secara real-time. Implementasi pembukuan digital juga berkontribusi terhadap peningkatan disiplin finansial, pengendalian biaya operasional, dan akses pembiayaan formal. Efektivitas penerapan sistem dipengaruhi oleh literasi digital, kesederhanaan aplikasi, pendampingan, dan integrasi dengan strategi bisnis usaha kecil.

**Kata Kunci:** Pembukuan Digital, UMKM, Daya Saing, Digitalisasi Akuntansi, Tata Kelola Keuangan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perkembangan transformasi digital dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan telah mengubah paradigma pengelolaan usaha kecil di berbagai negara dari sistem pencatatan konvensional menuju model pengelolaan data berbasis teknologi yang lebih adaptif, terintegrasi, dan real-time. Digitalisasi tidak lagi dipahami sebatas otomatisasi administratif, melainkan telah menjadi instrumen strategis dalam menciptakan efisiensi operasional, meningkatkan akurasi informasi keuangan, serta memperkuat daya saing entitas bisnis skala kecil di tengah lingkungan ekonomi yang semakin terdigitalisasi. Dalam ekonomi berkembang, khususnya Indonesia, urgensi transformasi tersebut semakin meningkat karena UMKM berperan sebagai penyangga utama struktur ekonomi nasional sekaligus sektor yang paling rentan terhadap keterbatasan manajerial dan lemahnya tata kelola keuangan. Munzirwan (2024) menegaskan bahwa daya saing UMKM sangat dipengaruhi oleh

kemampuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi, sedangkan Nurdiansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih menggunakan sistem pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan hitung, keterlambatan pelaporan, dan lemahnya kontrol arus kas. Situasi ini memperlihatkan bahwa kesenjangan antara perkembangan teknologi akuntansi dan kapasitas implementatif UMKM masih menjadi problem struktural yang menghambat transformasi bisnis kecil menuju model usaha yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Kajian-kajian terdahulu secara umum telah membuktikan bahwa digitalisasi sistem pencatatan keuangan mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan mendukung efektivitas pengambilan keputusan bisnis, meskipun pendekatan yang digunakan masih menunjukkan orientasi yang berbeda-beda. Hariyanti et al. (2025) menemukan bahwa transformasi digital akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan daya saing bisnis UMKM melalui kualitas informasi sebagai variabel mediasi, yang menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki implikasi strategis, bukan sekadar administratif. Penelitian Dewi et al. (2026) mengenai implementasi aplikasi Accurate memperlihatkan peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap penyusunan laporan laba rugi dan neraca secara lebih transparan dan sistematis. Pada dimensi yang lebih praktis, Ayuningtyas dan Utomo (2023) menunjukkan bahwa pembukuan digital sederhana mampu meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM sekaligus membantu pemisahan keuangan pribadi dan usaha yang sebelumnya bercampur. Hermayanti dan Azmiyanti (2025) bahkan mengaitkan pembukuan sederhana dengan peningkatan pendapatan usaha melalui integrasi dengan digital marketing. Sebagian besar penelitian tersebut masih memosisikan digitalisasi pembukuan sebagai instrumen teknis pendukung administrasi usaha, belum sebagai tahapan transformatif yang merekonstruksi pola berpikir pengelolaan bisnis kecil dari paradigma akuntansi formal menuju pendekatan pembukuan digital yang lebih sederhana, inklusif, dan kontekstual bagi UMKM.

Kecenderungan literatur yang terlalu berfokus pada keberhasilan implementasi teknologi juga menyisakan sejumlah persoalan konseptual dan empiris yang belum terselesaikan secara memadai. Banyak penelitian menempatkan digitalisasi akuntansi dalam kerangka idealistik berbasis sistem akuntansi lengkap, padahal mayoritas entitas bisnis kecil belum memiliki kapasitas sumber daya manusia, waktu, maupun literasi finansial untuk mengoperasikan mekanisme akuntansi formal secara penuh. Kuswanto (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM bahkan belum mampu menghasilkan informasi laba secara sistematis karena hanya berorientasi pada penerimaan kas harian. Pada sisi lain, Hanisa Az'zahra et al. (2024) menyoroti lemahnya transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan akibat ketidakteraturan sistem pencatatan usaha. Problem ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara desain sistem akuntansi yang kompleks dengan kebutuhan riil pelaku usaha mikro dan kecil yang memerlukan model pencatatan yang sederhana, praktis, dan mudah diadopsi. Literatur juga masih cenderung mengukur keberhasilan digitalisasi dari aspek penggunaan aplikasi atau peningkatan kualitas laporan keuangan, bukan dari kemampuan transformasi pembukuan digital dalam menciptakan perubahan perilaku manajerial dan daya tahan kompetitif usaha kecil secara berkelanjutan.

Ketidakjelasan posisi pembukuan digital sederhana dalam lanskap transformasi akuntansi UMKM menimbulkan konsekuensi ilmiah dan praktis yang signifikan karena banyak program digitalisasi gagal berkelanjutan akibat rendahnya tingkat adopsi dan resistensi pengguna. Pelaku UMKM sering memandang sistem digital sebagai sesuatu yang rumit, mahal, dan tidak relevan dengan kebutuhan usaha sehari-hari, terutama pada kelompok usaha dengan tingkat pendidikan dan literasi teknologi yang rendah. Ayuningtyas dan Utomo (2023) mencatat bahwa sebagian pelaku usaha tetap enggan menerapkan pembukuan digital meskipun telah memperoleh pelatihan, sedangkan Hermayanti dan Azmiyanti (2025) menemukan bahwa banyak UMKM tidak melakukan pembukuan sama sekali karena menganggap proses pencatatan terlalu kompleks. Pada tataran praksis, kondisi ini menyebabkan lemahnya kemampuan usaha dalam memantau laba, mengendalikan biaya, mengakses pembiayaan formal, dan membangun kredibilitas bisnis di mata mitra maupun lembaga keuangan. Kholilah dan Nugraeni (2025) memperlihatkan bahwa ketika pembukuan sederhana diterapkan secara konsisten, pelaku usaha mulai memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik dalam mengelola arus kas dan strategi pemasaran. Fakta tersebut memperlihatkan bahwa problem utama bukan semata-mata absennya teknologi, melainkan belum terbentuknya model transisi yang realistis dari sistem akuntansi konvensional menuju pembukuan digital yang sesuai dengan karakteristik bisnis kecil.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menempatkan diri secara berbeda dari studi-studi sebelumnya dengan memfokuskan analisis pada pergeseran paradigma dari digitalisasi akuntansi

menuju pembukuan digital sederhana sebagai strategi penguatan daya saing entitas bisnis kecil. Fokus ini penting karena sebagian besar penelitian terdahulu masih mengasumsikan bahwa modernisasi pengelolaan keuangan harus dimulai dari penerapan sistem akuntansi formal yang relatif kompleks, sementara penelitian ini berargumen bahwa pembukuan digital sederhana justru merupakan tahap fundamental yang lebih realistis, adaptif, dan inklusif bagi UMKM. Penelitian ini tidak hanya memandang pembukuan digital sebagai alat administratif pencatatan transaksi, tetapi sebagai mekanisme transformasi manajerial yang memungkinkan pelaku usaha membangun disiplin finansial, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan memperkuat posisi kompetitif usaha melalui kontrol arus kas yang lebih akurat dan responsif. Digitalisasi dipahami sebagai proses gradual yang harus disesuaikan dengan kapasitas organisasi usaha kecil, bukan sebagai adopsi teknologi akuntansi kompleks secara instan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis bagaimana peralihan dari akuntansi konvensional menuju pembukuan digital sederhana dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan daya saing entitas bisnis kecil, khususnya melalui efisiensi pencatatan, penguatan kontrol keuangan, dan peningkatan kualitas pengambilan keputusan usaha. Penelitian ini juga berupaya membangun argumentasi konseptual bahwa pembukuan digital sederhana merupakan fondasi transformatif menuju tata kelola keuangan yang lebih modern dan berkelanjutan bagi UMKM. Dari sisi teoretis, penelitian ini menawarkan rekonstruksi pemahaman mengenai digitalisasi akuntansi yang lebih kontekstual terhadap kapasitas usaha kecil, sedangkan dari sisi metodologis penelitian ini menghadirkan sintesis kritis berbasis studi kepustakaan yang mengintegrasikan perspektif daya saing, literasi keuangan, dan transformasi digital dalam satu kerangka analisis yang lebih komprehensif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian non-empiris dengan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan (library research) yang bertujuan membangun sintesis konseptual mengenai transformasi dari akuntansi konvensional menuju pembukuan digital sederhana sebagai strategi peningkatan daya saing entitas bisnis kecil. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel melalui pengumpulan data lapangan, melainkan untuk mengonstruksi pemahaman teoritis dan analitis mengenai relevansi pembukuan digital dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM. Sumber data penelitian berasal dari data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding, buku akademik, laporan penelitian, dan publikasi relevan di bidang akuntansi, manajemen, digitalisasi UMKM, serta literasi keuangan yang diperoleh melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Crossref, dan portal jurnal nasional terindeks. Literatur dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria relevansi tema, kebaruan publikasi, kredibilitas sumber, serta keterkaitan substansi dengan isu transformasi digital dan daya saing usaha kecil. Proses seleksi dilakukan secara bertahap melalui identifikasi, klasifikasi, evaluasi substansi, dan eliminasi sumber yang bersifat repetitif atau tidak memiliki kontribusi konseptual signifikan terhadap fokus penelitian.

Model analitis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-interpretatif dengan menempatkan literatur sebagai basis utama dalam membangun argumentasi teoritis mengenai hubungan antara pembukuan digital, efisiensi pengelolaan keuangan, dan peningkatan daya saing UMKM. Analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara kritis untuk menemukan pola, konsistensi, kontradiksi, serta kecenderungan konseptual dalam penelitian terdahulu. Metode interpretatif digunakan untuk mengevaluasi bagaimana digitalisasi pembukuan dipahami dalam berbagai perspektif akademik, sekaligus mengidentifikasi celah konseptual terkait posisi pembukuan digital sederhana sebagai tahapan transformatif dalam modernisasi tata kelola usaha kecil. Pendekatan sintesis kritis diterapkan dengan membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu secara argumentatif, bukan sekadar merangkum temuan, sehingga memungkinkan terbentuknya konstruksi analisis yang lebih komprehensif mengenai urgensi pembukuan digital sebagai strategi adaptif bagi entitas bisnis kecil di era ekonomi digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transformasi Konseptual dari Akuntansi Konvensional menuju Pembukuan Digital pada Entitas Bisnis Kecil**

Perkembangan digitalisasi dalam bidang akuntansi memperlihatkan adanya perubahan orientasi pengelolaan keuangan UMKM dari sistem administratif berbasis pencatatan manual menuju

pengelolaan informasi keuangan yang lebih sederhana, cepat, dan adaptif terhadap kebutuhan operasional usaha kecil. Literatur menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak lagi membutuhkan sistem akuntansi kompleks sebagai tahap awal pengelolaan usaha, melainkan memerlukan model pembukuan digital yang praktis dan mudah diterapkan dalam aktivitas bisnis harian. Nurdiansyah et al. (2024) menjelaskan bahwa mayoritas UMKM masih mengalami hambatan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi karena keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya literasi teknologi keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam konteks UMKM lebih relevan dipahami sebagai proses penyederhanaan sistem pencatatan dibanding sekadar adopsi teknologi akuntansi formal.

Analisis terhadap berbagai penelitian memperlihatkan bahwa pembukuan digital sederhana memiliki posisi transisional yang penting dalam membangun budaya pengelolaan keuangan yang lebih sistematis pada bisnis kecil. Pendekatan ini tidak menempatkan akuntansi sebagai instrumen pelaporan formal semata, melainkan sebagai alat pengendalian usaha yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan bisnis. Kuswanto (2025) menegaskan bahwa penyederhanaan laporan laba rugi melalui model PBBL memungkinkan pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usaha tanpa harus menguasai seluruh siklus akuntansi konvensional. Perubahan orientasi tersebut memperlihatkan adanya pergeseran paradigma dari kompleksitas teknis menuju efektivitas fungsi pencatatan keuangan.

Karakteristik utama pembukuan digital terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aktivitas pencatatan transaksi dengan kebutuhan pengambilan keputusan secara real-time. Sistem manual sebelumnya cenderung menghasilkan keterlambatan informasi karena seluruh transaksi dicatat secara berulang dan tidak terhubung dengan proses evaluasi usaha secara langsung. Hasmal dan Masyhuri (2026) menjelaskan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional melalui percepatan akses data dan pengurangan kesalahan administratif. Perubahan tersebut menjadikan pembukuan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi transaksi, tetapi juga sebagai instrumen penguatan kapasitas manajerial UMKM.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa rendahnya tingkat implementasi akuntansi formal pada UMKM bukan semata-mata disebabkan keterbatasan ekonomi, melainkan adanya ketidaksesuaian antara kompleksitas sistem dengan kebutuhan usaha mikro. Banyak pelaku usaha mengalami kesulitan memahami terminologi akuntansi dan prosedur penyusunan laporan keuangan yang terlalu teknis. Ayuningtyas dan Utomo (2023) menemukan bahwa pelaku UMKM lebih mudah menerima pembukuan digital berbasis aplikasi sederhana dibanding sistem pencatatan berbasis format akuntansi penuh. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa efektivitas digitalisasi dipengaruhi oleh kemampuan sistem dalam menyesuaikan karakteristik pengguna akhir.

Perubahan struktur pengelolaan keuangan pada UMKM juga memperlihatkan adanya hubungan erat antara pembukuan digital dan peningkatan disiplin finansial pelaku usaha. Sistem digital mendorong pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara rutin karena aplikasi menyediakan fitur otomatisasi yang lebih sederhana dibanding metode manual. Rachmawati dan Susano (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan sederhana membantu UMKM memisahkan pengeluaran pribadi dan usaha sehingga arus kas menjadi lebih terkontrol. Pola tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi pembukuan menghasilkan perubahan perilaku manajerial yang sebelumnya sulit dibentuk melalui pencatatan konvensional. Tabel berikut memperlihatkan sintesis konseptual mengenai perbedaan karakteristik antara akuntansi konvensional dan pembukuan digital sederhana berdasarkan berbagai temuan literatur.

**Tabel 1. Perbandingan Karakteristik Akuntansi Konvensional dan Pembukuan Digital Sederhana pada Entitas Bisnis Kecil**

Aspek	Akuntansi Konvensional	Pembukuan Digital Sederhana
Kompleksitas Sistem	Tinggi dan teknis	Praktis dan adaptif
Fokus Utama	Laporan keuangan lengkap	Arus kas dan transaksi harian
Kebutuhan SDM	Literasi akuntansi formal	Literasi digital dasar
Kecepatan Informasi	Relatif lambat	Real-time
Biaya Implementasi	Cenderung tinggi	Rendah dan fleksibel

Aspek	Akuntansi Konvensional Pembukuan Digital Sederhana	
Tujuan Utama	Kepatuhan pelaporan	Efisiensi operasional

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pembukuan digital lebih kompatibel dengan kapasitas organisasi usaha kecil yang memiliki keterbatasan modal, tenaga administrasi, dan kemampuan akuntansi. Literatur juga memperlihatkan bahwa sistem sederhana cenderung menghasilkan tingkat adopsi yang lebih tinggi dibanding model akuntansi formal berbasis prosedur lengkap. Morisson dan Fikri (2025) menilai bahwa digitalisasi UMKM harus dibangun melalui pendekatan bertahap yang menyesuaikan kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap teknologi. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas transformasi digital sangat bergantung pada tingkat kesesuaian sistem dengan struktur usaha mikro.

Analisis konseptual terhadap literatur memperlihatkan bahwa pembukuan digital sederhana berfungsi sebagai fondasi awal menuju tata kelola bisnis yang lebih modern. Pelaku usaha yang terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara sistematis cenderung memiliki kesiapan lebih tinggi untuk mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih kompleks pada fase pertumbuhan usaha berikutnya. Dewi et al. (2026) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Accurate meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami penyusunan laporan laba rugi dan neraca secara bertahap. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa pembukuan digital dapat diposisikan sebagai tahap inkubasi menuju transformasi akuntansi yang lebih komprehensif.

Literatur juga memperlihatkan bahwa pembukuan digital memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan transparansi dan akuntabilitas bisnis kecil. Sistem digital memungkinkan data transaksi tersimpan secara lebih rapi dan mudah ditelusuri sehingga meminimalkan potensi manipulasi atau kehilangan data keuangan. Hanisa Az'zahra et al. (2024) menegaskan bahwa lemahnya transparansi laporan keuangan sering kali disebabkan oleh tidak adanya sistem pencatatan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Karakteristik tersebut menjadikan pembukuan digital memiliki dimensi tata kelola yang lebih luas dibanding fungsi administratif semata.

Transformasi dari akuntansi konvensional menuju pembukuan digital juga memperlihatkan adanya perubahan pola hubungan antara teknologi dan daya saing usaha kecil. Sebelumnya teknologi akuntansi dipahami sebagai instrumen pendukung administrasi perusahaan berskala besar, sedangkan pada konteks UMKM teknologi justru berfungsi sebagai alat adaptasi bisnis terhadap tekanan pasar yang semakin kompetitif. Irhamuddin et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi digital accounting berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui efisiensi pencatatan dan penguatan pengendalian biaya operasional. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi pembukuan memiliki nilai strategis yang lebih luas dibanding sekadar modernisasi sistem pencatatan transaksi.

Sintesis literatur menunjukkan bahwa pembukuan digital sederhana merupakan bentuk transformasi akuntansi yang paling realistis bagi entitas bisnis kecil di era ekonomi digital. Pendekatan tersebut memungkinkan UMKM membangun sistem pengelolaan keuangan secara bertahap tanpa terbebani oleh kompleksitas prosedur akuntansi formal yang sulit diterapkan pada tahap awal usaha. Silalahi dan Munte (2026) menjelaskan bahwa pelatihan pembukuan berbasis teknologi informasi meningkatkan kemampuan adaptasi UMKM terhadap perubahan sistem pengelolaan usaha modern. Konstruksi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada bisnis kecil lebih ditentukan oleh kesederhanaan implementasi dibanding kecanggihan teknologi yang digunakan.

### **Pembukuan Digital sebagai Instrumen Strategis Peningkatan Daya Saing Entitas Bisnis Kecil**

Daya saing UMKM pada era ekonomi digital tidak lagi ditentukan hanya oleh kualitas produk dan kapasitas produksi, melainkan juga oleh kemampuan usaha dalam mengelola informasi keuangan secara cepat, akurat, dan adaptif terhadap perubahan pasar. Pembukuan digital menciptakan akses terhadap data usaha yang sebelumnya sulit diperoleh ketika sistem pencatatan masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur. Hariyanti et al. (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital akuntansi manajemen memberikan pengaruh signifikan terhadap daya saing bisnis melalui peningkatan kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Relasi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembukuan memiliki fungsi strategis dalam membangun ketahanan operasional dan responsivitas bisnis kecil.

Kemampuan UMKM dalam membaca kondisi keuangan usaha secara real-time berpengaruh langsung terhadap efektivitas pengambilan keputusan bisnis sehari-hari. Pelaku usaha yang memiliki akses cepat terhadap informasi laba, pengeluaran, dan arus kas cenderung lebih mudah menentukan strategi harga, pengendalian biaya, dan perencanaan stok barang. Hasmal dan Masyhuri (2026) menegaskan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi meningkatkan efisiensi operasional karena proses pengolahan data berlangsung lebih cepat dan minim kesalahan administratif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembukuan digital menghasilkan keuntungan kompetitif melalui kecepatan respon terhadap dinamika pasar.

Analisis literatur juga memperlihatkan bahwa pembukuan digital memperkuat legitimasi usaha kecil di mata lembaga keuangan dan mitra bisnis. Banyak UMKM mengalami kesulitan memperoleh akses pembiayaan formal karena tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara administratif. Munzirwan (2024) menjelaskan bahwa kualitas pengelolaan keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian daya saing dan kelayakan usaha oleh lembaga perbankan. Keberadaan sistem pencatatan digital memungkinkan UMKM membangun kredibilitas usaha melalui dokumentasi transaksi yang lebih transparan dan terstruktur.

Perubahan pola persaingan bisnis digital juga menuntut UMKM untuk mengintegrasikan pengelolaan keuangan dengan strategi pemasaran dan pengembangan usaha. Pembukuan digital memungkinkan pelaku usaha mengevaluasi efektivitas promosi berdasarkan data pengeluaran dan pendapatan yang tercatat secara sistematis. Vadana et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi pembukuan keuangan dan digital marketing berkontribusi terhadap peningkatan daya saing UMKM pada lingkungan ekonomi global yang semakin berbasis teknologi. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pembukuan digital memiliki fungsi multidimensional karena mempengaruhi strategi bisnis secara lebih luas.

Kehadiran pembukuan digital juga mengubah struktur efisiensi kerja pada usaha kecil yang sebelumnya banyak menghabiskan waktu untuk pencatatan manual. Proses input transaksi yang lebih sederhana memungkinkan pelaku usaha mengalokasikan waktu pada aktivitas produktif lain seperti pelayanan konsumen dan inovasi produk. Anjarwati et al. (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi akuntansi mampu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi administrasi pada perusahaan wirausaha UMKM. Efisiensi tersebut memberikan ruang bagi UMKM untuk memperkuat kapasitas usaha tanpa harus meningkatkan beban tenaga administratif secara signifikan. Tabel berikut memperlihatkan bentuk kontribusi strategis pembukuan digital terhadap penguatan daya saing entitas bisnis kecil berdasarkan sintesis berbagai penelitian terdahulu.

**Tabel 2. Kontribusi Strategis Pembukuan Digital terhadap Peningkatan Daya Saing Entitas Bisnis Kecil**

<b>Dimensi Daya Saing</b>	<b>Kontribusi Pembukuan Digital</b>
Pengambilan keputusan	Informasi keuangan real-time
Efisiensi operasional	Pengurangan waktu administrasi
Akses pembiayaan	Peningkatan kredibilitas laporan
Pengendalian biaya	Monitoring pengeluaran lebih akurat
Integrasi pemasaran	Evaluasi efektivitas promosi
Adaptasi pasar	Respons bisnis lebih cepat

Data pada tabel menunjukkan bahwa pembukuan digital tidak hanya berkaitan dengan administrasi keuangan, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek strategis usaha kecil. Literatur memperlihatkan bahwa daya saing UMKM semakin ditentukan oleh kemampuan mengolah informasi menjadi dasar tindakan bisnis yang responsif dan terukur. Morisson dan Fikri (2025) menilai bahwa digitalisasi UMKM merupakan strategi adaptif untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah kompetisi ekonomi digital yang semakin kompleks. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa pembukuan digital telah berkembang menjadi instrumen penguatan kapasitas kompetitif usaha kecil.

Pembukuan digital juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan kemampuan evaluatif pelaku usaha dalam membaca pola keuntungan dan kerugian usaha secara berkala. Sistem pencatatan yang

konsisten membantu pelaku usaha mengidentifikasi jenis pengeluaran yang tidak produktif dan menentukan prioritas penggunaan modal usaha. Syah (2024) menjelaskan bahwa penggunaan sistem akuntansi pengeluaran kas pada UMKM membantu pelaku usaha memahami struktur biaya secara lebih rinci dan sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembukuan digital membentuk pola pengelolaan usaha yang lebih berbasis data dibanding intuisi semata.

Literatur juga menunjukkan bahwa pembukuan digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM secara bertahap. Penggunaan aplikasi pencatatan mendorong pelaku usaha memahami konsep dasar arus kas, laba usaha, dan pengendalian biaya melalui praktik administratif sehari-hari. Rifqi Rama Dhani et al. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan pembukuan sederhana meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Transformasi tersebut memperlihatkan bahwa pembukuan digital berfungsi sebagai media edukatif dalam membangun kapasitas manajerial bisnis kecil.

Pada konteks ekonomi digital, kemampuan usaha kecil dalam mempertahankan daya saing sangat dipengaruhi oleh tingkat adaptasi terhadap perubahan teknologi dan perilaku pasar. UMKM yang tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai cenderung mengalami kesulitan membaca perkembangan usaha secara objektif. Indriyani dan Astuti (2024) menunjukkan bahwa optimalisasi pencatatan keuangan sederhana dan strategi pemasaran digital berpengaruh terhadap peningkatan daya saing usaha laundry skala kecil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembukuan digital memiliki keterkaitan langsung dengan kemampuan usaha dalam mempertahankan posisi kompetitif di pasar lokal maupun digital.

Sintesis berbagai penelitian memperlihatkan bahwa pembukuan digital telah mengalami perluasan fungsi dari alat pencatatan administratif menjadi instrumen strategis penguatan daya saing UMKM. Sistem digital membantu usaha kecil membangun efisiensi operasional, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat transparansi usaha, dan memperluas peluang akses pembiayaan formal. Satriana et al. (2026) menjelaskan bahwa transformasi digital UMKM berkontribusi terhadap penguatan strategi usaha dan pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era ekonomi 5.0. Struktur tersebut memperlihatkan bahwa pembukuan digital merupakan bagian integral dari proses modernisasi bisnis kecil yang berorientasi pada keberlanjutan dan daya saing jangka panjang.

### **Strategi Implementatif Pembukuan Digital dalam Penguatan Tata Kelola dan Keberlanjutan UMKM**

Implementasi pembukuan digital pada entitas bisnis kecil memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan sistem dengan kapasitas operasional bisnis sehari-hari. Banyak UMKM mengalami kegagalan adopsi teknologi karena sistem yang digunakan terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan pola kerja usaha mikro yang bersifat fleksibel. Silalahi dan Munte (2026) menjelaskan bahwa pelatihan aplikasi akuntansi berbasis teknologi informasi lebih efektif ketika menggunakan pendekatan sederhana yang langsung terhubung dengan aktivitas usaha harian. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembukuan digital memerlukan pendekatan bertahap dan kontekstual agar dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Analisis literatur memperlihatkan bahwa tahap awal implementasi pembukuan digital harus dimulai dari pembentukan disiplin pencatatan transaksi harian. Pelaku usaha yang terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran secara konsisten memiliki tingkat kesiapan yang lebih tinggi dalam mengembangkan tata kelola keuangan yang lebih modern. Rachmawati dan Susano (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan sederhana membantu UMKM memahami kondisi kas usaha secara lebih jelas dan terukur. Pola tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas pembukuan digital berakar pada perubahan perilaku administratif sebelum berkembang menjadi sistem pengelolaan keuangan yang lebih kompleks.

Keberhasilan implementasi pembukuan digital juga dipengaruhi oleh tingkat literasi digital dan literasi finansial pelaku UMKM. Rendahnya pemahaman terhadap penggunaan aplikasi sering menyebabkan pelaku usaha kembali menggunakan sistem manual meskipun telah memperoleh pelatihan sebelumnya. Ayuningtyas dan Utomo (2023) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan penggunaan pembukuan digital pada UMKM desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak dapat dipisahkan dari penguatan kapasitas sumber daya manusia sebagai pengguna utama sistem.

Pendekatan implementatif yang terlalu menekankan aspek teknologi tanpa memperhatikan kesiapan organisasi usaha sering menghasilkan resistensi penggunaan pada bisnis kecil. Sebagian pelaku usaha menganggap aplikasi pembukuan digital sebagai beban tambahan karena membutuhkan waktu belajar dan perubahan pola kerja. Hermayanti dan Azmiyanti (2025) menjelaskan bahwa banyak UMKM enggan melakukan pencatatan keuangan karena memandang proses administrasi sebagai aktivitas yang rumit dan tidak mendukung penjualan secara langsung. Persepsi tersebut memperlihatkan bahwa strategi implementasi perlu menempatkan kemudahan penggunaan sebagai prioritas utama.

Strategi implementasi pembukuan digital juga memerlukan integrasi dengan aktivitas bisnis lain agar pelaku usaha merasakan manfaat langsung dari penggunaan sistem tersebut. Pembukuan yang terhubung dengan pengelolaan stok, pemasaran, dan evaluasi penjualan cenderung lebih mudah dipertahankan penggunaannya dibanding sistem yang hanya berfungsi sebagai arsip transaksi. Indriyani dan Astuti (2024) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana yang diintegrasikan dengan strategi pemasaran digital membantu meningkatkan daya saing usaha laundry skala kecil. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembukuan digital harus dibangun sebagai bagian dari strategi bisnis yang lebih luas. Tabel berikut memperlihatkan bentuk strategi implementatif pembukuan digital yang relevan bagi penguatan tata kelola usaha kecil berdasarkan sintesis berbagai penelitian terdahulu.

**Tabel 3. Strategi Implementasi Pembukuan Digital dalam Penguatan Tata Kelola dan Keberlanjutan UMKM**

<b>Strategi Implementasi</b>	<b>Dampak terhadap UMKM</b>
Pelatihan sederhana berbasis praktik	Meningkatkan adaptasi teknologi
Pencatatan transaksi harian	Membentuk disiplin finansial
Pemisahan keuangan usaha dan pribadi	Memperjelas arus kas usaha
Integrasi dengan pemasaran digital	Memperkuat evaluasi usaha
Pendampingan berkala	Mengurangi resistensi penggunaan
Penggunaan aplikasi sederhana	Mempermudah keberlanjutan implementasi

Data pada tabel memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi pembukuan digital dipengaruhi oleh kombinasi antara aspek teknis dan aspek perilaku pengguna. Literatur menunjukkan bahwa UMKM lebih mudah mempertahankan penggunaan sistem digital ketika proses implementasi dilakukan secara gradual dan berbasis kebutuhan usaha nyata. Rifqi Rama Dhani et al. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif meningkatkan kemampuan UMKM dalam memahami pencatatan keuangan secara lebih sistematis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembukuan digital memerlukan model pendampingan yang berorientasi pada perubahan perilaku manajerial.

Kualitas tata kelola usaha kecil juga mengalami perubahan setelah penerapan pembukuan digital dilakukan secara konsisten. Pelaku usaha menjadi lebih mudah melakukan evaluasi keuntungan, memonitor pengeluaran operasional, dan menentukan prioritas penggunaan modal usaha. Dewi et al. (2026) menjelaskan bahwa implementasi aplikasi Accurate meningkatkan kualitas laporan keuangan dan transparansi usaha UMKM di Nagari Pandai Sikek. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembukuan digital memiliki kontribusi terhadap pembentukan budaya akuntabilitas bisnis yang lebih kuat.

Pembukuan digital juga memperlihatkan hubungan yang erat dengan keberlanjutan usaha pada lingkungan ekonomi yang semakin kompetitif. Sistem pencatatan yang lebih tertata membantu UMKM mengurangi risiko kesalahan pengelolaan keuangan yang sering menjadi penyebab stagnasi usaha mikro. Hanisa Az'zahra et al. (2024) menegaskan bahwa lemahnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dapat menghambat keberlangsungan organisasi usaha dalam jangka panjang. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembukuan digital memiliki dimensi preventif terhadap risiko manajerial bisnis kecil.

Literatur memperlihatkan bahwa implementasi pembukuan digital akan lebih efektif ketika didukung oleh ekosistem digital yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan akses teknologi yang

memadai. UMKM yang memperoleh dukungan berkelanjutan cenderung memiliki tingkat keberhasilan adopsi sistem yang lebih tinggi dibanding usaha yang hanya menerima pelatihan sesaat. Satriana et al. (2026) menjelaskan bahwa penguatan strategi pemasaran dan sumber daya manusia melalui transformasi digital membantu UMKM meningkatkan kesiapan menghadapi era ekonomi 5.0. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa pembukuan digital perlu diposisikan sebagai bagian dari pembangunan kapasitas usaha secara menyeluruh.

Sintesis analitis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi pembukuan digital pada entitas bisnis kecil harus dibangun melalui pendekatan yang sederhana, adaptif, dan berbasis kebutuhan operasional usaha. Efektivitas sistem digital tidak ditentukan oleh tingkat kompleksitas teknologi, tetapi oleh kemampuan sistem tersebut dalam membentuk disiplin pengelolaan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan usaha secara praktis. Kholilah dan Nugraeni (2025) menjelaskan bahwa penerapan strategi pembukuan dan pemasaran yang sederhana mampu meningkatkan kemampuan manajerial dan penjualan usaha warung sembako skala kecil. Struktur tersebut memperlihatkan bahwa pembukuan digital merupakan instrumen transformasi tata kelola yang memiliki implikasi langsung terhadap keberlanjutan dan penguatan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

## KESIMPULAN

Transformasi dari akuntansi konvensional menuju pembukuan digital sederhana menunjukkan perubahan paradigma pengelolaan keuangan UMKM dari sistem administratif yang kompleks menuju model pencatatan yang lebih adaptif, praktis, dan berbasis kebutuhan operasional usaha kecil. Analisis literatur memperlihatkan bahwa pembukuan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi berkembang menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan, transparansi usaha, pengendalian biaya, serta akses terhadap pembiayaan formal. Karakteristik sistem yang sederhana, real-time, dan mudah diimplementasikan menjadikan pembukuan digital lebih kompatibel dengan kapasitas sumber daya UMKM dibanding penerapan sistem akuntansi formal yang kompleks. Keberhasilan implementasi pembukuan digital dipengaruhi oleh literasi finansial, kemampuan adaptasi teknologi, pendampingan berkelanjutan, serta integrasi sistem dengan aktivitas bisnis lainnya seperti pemasaran dan evaluasi usaha. Sintesis konseptual penelitian ini menegaskan bahwa pembukuan digital sederhana merupakan fondasi transformasi tata kelola keuangan yang mampu memperkuat daya saing dan keberlanjutan entitas bisnis kecil dalam menghadapi dinamika ekonomi digital yang semakin kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57-72. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181>.
- Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1277–1284. <https://doi.org/10.54082/jamsi.842>.
- Dewi, A. S., Mayliza, R., Martha, L., Fitriadi, Y., & Suryadi, N. (2026). Inovasi Pembukuan Digital UMKM: Implementasi Aplikasi Accurate dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Pandai Sikek. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 7(1), 113-119. <https://doi.org/10.55583/arsy.v7i1.1973>.
- Hanisa Az'zahra, M., Lintang Wahyuningsih, T., Atriani, D., Alif Savitri, P., & Lorenzo Stefano, J. (2024). Analisis Hukum Terhadap Kurangnya Transparansi Serta Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dalam Suatu Perusahaan. *Media Hukum Indonesia*, 2(3), 88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11541497>.
- Hariyanti, H., Arisandra, M. L., & Shoimah, S. (2025). Transformasi Digital Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kabupaten Tuban dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis. *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 8(3), 724-738. <https://doi.org/10.36815/bisman.v8i3.3323>.

- Hasmal, A. S., & Masyhuri, M. (2026). Peran Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Entitas Bisnis. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(4), 261-269. <https://doi.org/10.65310/kmcr5691>.
- Hermayanti, C. P., & Azmiyanti, R. (2025). Analisis Peran Digital Marketing dan Pembukuan Sederhana untuk Meningkatkan Pendapatan pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 190–202. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i3.895>.
- Indriyani, V. I., & Astuti, T. D. (2024). Optimalisasi Pencatatan Keuangan Sederhana dan Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Rumah Laundry. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 243-250. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.309>.
- Irhamuddin, I., Aryani, W. N., Umar, N. H., Sukaisih, S., & Sari, L. (2025). Strategi digital accounting untuk meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 25(1), 17-26. <https://doi.org/10.30596/24331>.
- Kholilah, S., & Nugraeni. (2025). Strategi Pembukuan dan Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing dan Penjualan Usaha Warung Sembako Ibu Anik. *Jurnal Padma*, 5(2), 321–329. <https://doi.org/10.56689/padma.v5i2.2250>.
- Kuswanto, R. (2025). Teknik PBBBL : Model Penyederhanaan dalam Penyusunan Laporan Laba Rugi untuk UMKM. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 62–79. <https://doi.org/10.46273/jobv.v13i2.558>.
- Morisson, B., & Fikri, A. A. H. S. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai strategi meningkatkan daya saing di era ekonomi digital. *E-BISNIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 289-299. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2215>.
- Munzirwan. (2024). UMKM sebagai Pilar Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Ameena Journal*, 2(4), 448–457. <https://doi.org/10.63732/ajj.v2i4.147>.
- Nurdiansyah, R., Sulaeman, S., & Nurodin, I. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM):(Studi Kasus pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi). *Akuntansi 45*, 5(2), 470-478. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3370>.
- Rachmawati, M., & Susano, A. (2024). Laporan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. *Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.69726/edujpm.v1i3.51>.
- Rifqi Rama Dhani, Vina Maratus Salsabila, Mey Susanti, Anggita Della Lestari, Ahmad Muhtadi, & Binti Nur Asiyah. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/10.30599/nxbn8394>.
- Satriana, D., Daulay, M. A., & Merliana, T. (2026). Transformasi digital UMKM: Penguatan strategi pemasaran dan SDM untuk meningkatkan daya saing di era 5.0. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 247–256. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24559>.
- Silalahi, D., & Munte, E. D. (2026). Digitalisasi Pembukuan Usaha melalui Pelatihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20545-20551. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5163>.
- Syah, A. A. (2024). Evaluasi Penggunaan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Mealsmound. Id Pati. *VALUE*, 5(2), 1-16. <https://doi.org/10.36490/value.v5i2.1360>.
- Vadana, A. D. V., Putri, A. V. P., & Khusna, A. (2024). Urgensi Pengintegrasian Pembukuan Keuangan Dan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Era Global. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 4(1), 120-139. <https://doi.org/10.30762/al-muhasib.v4i1.1711>.